

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswadi MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus hingga 21 Agustus 2021. Dilaksanakan di MTs Darissulaimaniyyah yang berdomisili di Jalan Kedungbanteng No. 12 RT. 11 RW. 02 Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4.1

Profil MTs Darissulaimaniyyah

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian pada lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

1. Kegiatan Ekstrakurkuler Keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

a. Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Munculnya ekstrkurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah ini sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Kemudian yang menjadi latar belakang munculnya kegiatan ekstrakurikuer keagamaan ini ialah melihat lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren dan kebanyakan siswa atapun seluruh siswa selain sekolah formal juga mondok maka dari itu adanya ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan bisa untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki para siswa dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini membantu pengetahuan keagamaan mereka. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

“Latar belakangnya itu untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki oleh para siswa selain itu juga untuk mendalami tentang pengetahuan keagamaan untuk anak-anak yang mungkin barangkali masih kurang paham atau kurang mengerti sepenuhnya bagaimana sebenarnya agama ini untuk apa dan sebagainya”.¹

Kemudian yang melatarbelakangi lagi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan

¹Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

Trenggalek selain untuk memberikan wadah berkreatifitas siswa juga diharapkan nantinya ketika siswa sudah lulus dan terjun langsung di masyarakat mereka sudah siap untuk menjadi pemimpin dan siap juga untuk dipimpin dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Sesuai dengan visi misi kita bahwasannya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini upaya untuk memberikan wadah bagi siswa-siswi untuk berkreatifitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan ditahun-tahun kedepannya mereka akan menjadi pemimpin dan siap untuk dipimpin”.²

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan trenggalek

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan maka harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus siswa bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan wawancara ibu Dra. Siti Malikhah selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana berikut:

“Menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan agama yang nantinya itu untuk perilaku di sehari-hari. Terutama yang utama untuk hubungan kepada yang maha kuasa dan kepada lingkungannya termasuk saling menghormati sesama teman, guru, dan orang tua juga ada di pendidikan keagamaan ini”.³

²Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

³Wawancara Dengan Ibu Dra. Siti Malikhah, Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

Selain itu juga ada penambahan dari bapak Kepala Sekolah tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah untuk penyalur bakat minat para siswa dalam berkreatifitas dan sebagai syiar agama Islam sehingga diharapkan nantinya bisa menumbuhkan generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Tujuan yang paling utama yaitu sebagai wadah penyalur bakat para siswa dan syiar agama dalam menumbuhkan karakter religius sehingga diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia”.⁴

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah yang diikuti seluruh siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangatlah erat kaitannya dengan nilai akhidah, syariah, dan akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ketua Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

⁴Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

“Melalui tadarus Al-Qur’an, salat dhuha berjamaah, serta kultum ataupun pengisi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tetapi secara garis besarnya berkaitan dengan nilai akidah, syariah, dan akhlak”.⁵

Menurut hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan diantaranya sebagai berikut;

a. Nilai Akidah

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Agustus 2021 dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti halnya ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan berdoa. Ini menunjukkan bagaimana simbol perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁶



Gambar 4.2

Berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler

Gambar di atas menjelaskan tentang pelaksanaan berdoa bersama sebelum dimulainya kegiatan ekstrakurikuler

⁵Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

⁶Observasi, tanggal 14 Agustus 2021.

keagamaan yang bertujuan agar dalam berkegiatan diberi kemudahan dan kelancaran dari awal sampai akhir dan sebagai simbol ketaqwaan pada sang pencipta.

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ada sinergi antara pondok pesantren dan sekolah karena di pondok mereka sudah pasti belajar ilmu agama sekolah hanya menambahkan saja. Dan juga mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara tadarusan, kultum, shalat dhuha bersama, tahlil yasin, maulid dengan iringan hadroh dan lainnya”.⁷

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan baca al-Qur'an yang dilakukan setiap sabtu di akhir bulan. Budaya religius ini sudah menjadi adat kebiasaan seperti halnya salat berjamaah bergantian, selain karena tempatnya yang kurang memadai, juga bertujuan untuk menertibkan peserta didik agar lebih

⁷Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

mudah terkontrol dan keseluruhannya dapat mengikuti salat berjamaah dengan tertib dan lancer.

b. Nilai Syariah

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu pada aspek ibadah dengan mewajibkan slat duhur berjamaah. Sebab salat fardu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf.



Gambar 4.3

Pelaksanaan salat dhuha berjamaah

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah yaitu:

“Melalui tadarus Al-Qur’an, salat dhuha berjamaah, serta kultum ataupun pengisi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tetapi secara garis besarnya berkaitan dengan nilai akhidah, syariah, dan akhlak”.⁸

Tidak hanya salat fardu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti salat duha berjamaah walaupun tidak di

⁸ *Ibid,...*

wajibkan tapi adanya kesadaran dalam diri meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah.

Semua hal itu dilakukan sebagai tanda iman kita akan adanya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang kepada hamba-hambaNya yang berbuat kebaikan.

c. Nilai Akhlak

Peneliti yang temukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu (senyum, salam, sapa) yang ditanamkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Terlihat pada keseharian siswa ketika berpapasan dengan guru selalu menyapa dan memberi salam.

Salah satu hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebuah perilaku/karakter siswa. Dengan diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler ini bagi seluruh siswa memberikan manfaat bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kita upayakan untuk kelas VII, VIII, dan IX untuk mengikuti semuanya”.⁹

Nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek tidak hanya kepada Allah, sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam

⁹Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

memandang lingkungan sebagai alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan lingkungan. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada siswa agar bisa menjaga ruang kelas tetap bersih dan nyaman untuk dipakai belajar. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memelihara lingkungan sekolah agar tetap indah dan nyaman sebagai wujud iman kepada Allah.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Diinternalisasikan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik duniawi maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Program peningkatan kualitas keagamaan siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sudah mengacu apa yang di

standartkan oleh pihak pemerintah. Program pemerintah untuk sekolah-sekolah yang dibawah naungan KEMENAG lebih dijabarkan lagi khususnya mata pelajaran agama Islam diantaranya Qur'an Hadist, Akhidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sehingga ada penambahan jam ajarnya. Diharapkan dengan penambahan jam pelajaran keagamaan bisa lebih maksimal dan optimal dalam menambah pengetahuan siswa khususnya bidang keagamaan. Sedangkan diluar program pemerintah yang dilaksanakan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan hadroh, khitobah, qira'ah, tahlil, Al- barjanji dan lain sebagainya.

a. Kondisi Karakter Peserta Didik

Dari uraian diatas bahwasannya apa yang sudah dilakukan MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, tetapi juga menjadikan para siswa memiliki karakter religius yang kuat sehingga bisa membentengi dirinya. Melihat kebanyakan siswa disini berasal dari berbagi daerah bahkan pulau maka mungkin pengetahuan agamanya kurang berimbang dalam karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“melihat para siswa yang memiliki perbedaan latar belakang, khususnya bagi siswa baru yang sebelumnya kebanyakan lulusan sekolah umum maka karakternya masih belum tertata, sehingga sedikit demi sedikit akan dirubah dengan adaptasi lingkungan sekolah baru”.¹⁰

¹⁰Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

Maka dari itu dalam mengembangkan karakter keagamaan peserta didik agar lebih kuat memerlukan semangat penghayatan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu di madrasah ini menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar dapat memberikan pengaruh positif dalam berbagai hal khususnya terhadap membentuk karakter siswa.

b. Upaya Dalam Membentuk Karakter

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah yaitu:

“proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam oleh pihak sekolah sudah diterapkan sejak lama yang mana dituangkan dalam program keagamaan. Tapi yang dimaksud bukan dalam bidang studi keagamaan melainkan diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, khitabah, qira’ah, al-barjanji, tahlil dan lain sebagainya”.¹¹

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sudah diterapkan sejak cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tetapi yang dimaksud ialah bukan dalam bidang mata pelajaran melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi hadroh, khitabah, qira’ah, al-barjanji, tahlil dan lain sebagainya. Tapi dalam pelaksanaannya masih perlu adana suatu pembenahan, perbaikan oleh pihak madrasah

¹¹Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan member contoh atau keteladanan yang baik dilakukan oleh seseorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Menurut ibu Siti Malikh selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan menambahkan beberapa cara lainnya diantaranya pengawasan, nasihat dan teguran, dan sanksi. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Sebagaimana yang ibu Siti Malikh utarakan sebagai berikut:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam secara garis besar menggunakan dua acara yakni langsung dan tidak langsung. Yang langsung bisa dengan member suri tauladan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Selain itu juga dengan cara pengawasan, nasihat, teguran sampai sanksi jika diperlukan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas”.¹²

Dapat diambil garis besar bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dengan cara yang sangat pelan, seakan-akan anak itu tidak mengetahui kalau ada penanaman nilai-nilai agama Islam pada dirinya. Jadi dalam pelaksanaannya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

¹²Wawancara Dengan Ibu Dra. Siti Malikh, Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

“internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan beberapa tahapan dan dengan cara perlahan-lahan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan”.¹³

Menurut hasil wawancara dan observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai berikut:¹⁴

1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya Aqidah akhlak, Qur'an Hadist, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter peserta didik.



Gambar 4.4

¹³Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

¹⁴Observasi, tanggal 14 Agustus 2021.

Proses pemberian pengetahuan dan pemahaman

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak sehingga akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian akan muncul karakter pada diri anak.

Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung, dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencontoh apa yang telah dilihatnya, jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Tahap yang perlu dilakukan pertama kali yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan. Disitu anak akan secara mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi anak selain diberi pengetahuan teori yang dilakukan dikelas, tetapi anak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu ada suatu membentuk karakter yang kuat dengan nilai-nilai agama Islam serta juga semakin tertata pada diri anak.”¹⁵

¹⁵Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Tahapan ini memeberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri siswa anak akan terbiasa melakukan sesuatu hal dari dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan salat duha/duhur berjamaah, membaca Qur'an, dan lain sebagainya. Disitulah aka nada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam bentuk karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

“internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengetahuan dari mengeikuti ekstrakurikuler ini secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak, disitulah yang nantinya diharapkan ada suatu perubahan sedikit demi sedikit perubahan karakter anak”.¹⁶

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan tahap komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dan kepribadian

¹⁶Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar menunjukkan kepribadian/karakternya yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga.

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menggunakan beberapa cara diantaranya pengawasan, nasihat dan lain sebagainya. Metode pengawasan dilakukan dengan member perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya. Sedangkan nasihat dengan member bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda yang kuat dalam imannya dan juga mempersiapkan secara moralnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Tahap transinternalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan memperlihatkan kepribadiannya/karakter seperti tahap pada peraturan sekolah, member salam, menyapa guru dan lain sebagainya”.¹⁷

4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika dilingkungan atau luar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka

¹⁷*Ibid,...*

disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarekan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Pembina, kepala sekolah, guru pembimbing dan semua jajaran harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu wadah untuk proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter siswa. Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Malikhah sebagai berikut:

“Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan maka hasilnya pun akan berbeda kita berikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk menjalankan segala kegiatan baik dalam proses internalisasi nilai-nilai pada anak maupun pada membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperi contoh para siswa dating lebih awal guna mempersiapkan alat-alat, berdoa sebelum mulai pelajaran dan lain-lain. Untuk memunculkan itu harus ada sinergi antara seluruh jajaran bapak ibu guru”.¹⁸

Pendapat pembimbing ekstrakurikuler keagamaan dikuatkan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan:

¹⁸Wawancara Dengan Ibu Dra. Siti Malikhah, Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

“Iya guru selalu memberikan motivasi dan inofasi kepada siswa agar lebih giat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”.¹⁹

Sebagai salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Faris Maulana Yusuf mengatakan Pembina atau guru yang mengisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selalu memberikan motivasi agar para siswa semangat dan tidak terbebani dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga yang menjadi pendorong atau stimulus bagi peserta didik untuk selalu menikmati segala aktifitasnya agar memperoleh hasil yang maksimal.

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap trakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku siswa, dan apakah sudah menjadikan kebiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh siswa. Lalu diadakan suatu evaluasi/koreksi yang dilakukan oleh Pembina dan jajarannya. Jika dirasa ada suatu kendala maka akan diadakan suatu pembenahan.

¹⁹Wawancara dengan Faris Maulana Yusuf, 7 Agustus 2021, pukul 09.30 di halaman sekolah.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan MTs Darissulaimaniyyah akan memiliki pengaruh dalam diri siswa khususnya dalam pola pikir anak (pengetahuan keagamaan) dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam baik karakter religius, kedisiplinan dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kalau memang dirasa ada kendala maka akan segera dilakukan evaluasi dengan melibatkan seluruh jajaran yang ikut terlibat dan segera pembenahan. Oleh karena itu diharapkan kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan lancar dan nantinya benar-benar bisa membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam”.²⁰

c. Strategi Yang Digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek strategi yang digunakan dituangkan dalam program-program jangka panjang, menengah, dan pendek yang tergolong dalam harian, mingguan,

²⁰Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

bulnan, dan tahunan.²¹ Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah yaitu:

“strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program kegiatan keagamaan, terdiri dari program jangka panjang, pendek, dan menengah. Yang artinya berupa kegiatan harian, bulanan, dan tahunan”.²²

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mulai dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan.²³

1) Kegiatan Harian

a) Berdoa Di Awal Dan Di Akhir Pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa belajar. Pembacaan doa dilaksanakan setiap hari sekitar lima menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik guru dan murid mempersiapkan diri memperoleh ketenangan agar Allah SWT senantiasa membukakan pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan. Penekanan dari adanya kegiatan ini akan membentuk sebuah karakter religius yang kuat pada diri anak.

b) Salat Dhuhur Berjamaah

²¹Observasi, tanggal 14 Agustus 2021.

²²Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

²³Observasi, tanggal 21 Agustus 2021.

Pelaksanaan program ibadah salat dilaksanakan di masjid. Disini selain tempat ibadah juga sebagai tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti berwudhu, perawatan jenazah, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapat di dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 4.5

Salat dhuhur berjamaah

2) Kegiatan Mingguan

a) Sholawat

Minat siswa untuk mengikuti sholawat cukup antusias. Oleh karena itu dari pihak sekolah berupaya untuk melengkapi alat-alat yang dibutuhkan seperti banjari, bass, kecer, chalti, dan lain-lainnya.



Gambar 4.6

Kegiatan ekstrakurikuler sholawat

Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi siswa untuk lebih mencintai seni yang bersifat islami, selain itu juga mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam makna-makna yang terkandung dalam lafadz-lafdz sholawat serta dapat menangkal kebudayaan-kebudayaan asing yang terus berkembang dikalangan generasi muda yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.²⁴



Gambar 4.7

²⁴ Observasi, tanggal 9 Agustus 2021.

Buku absensi

Selain itu, ada absensi nya juga untuk dapat mengetahui siswa yang mengikuti kegiatan dan siswa yang tidak mengikuti ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti segala kegiatan.

b) Tahlil & Yasin



Gambar 4.8

Kegiatan tahlil

Melihat kegiatan tahlil dan yasin sudah menjadi tradisi yang melekat dikalangan masyarakat. Oleh karena itu sekolah memberikan sebuah wadah untuk mengadakan kegiatan tahlil yasin. Disini anak dibina ada yang menjadi imam dan ada yang menjadi jamaahnya. Sebab melihat kondisi akhir-akhir ini para generasi muda banyak yang melupakan dan ada yang tidak siap untuk ditunjuk oleh masyarakat sebagai imam yasin tahlil. Sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan agar mempunyai karakter kepemimpinan dan sebagai ajar silaturahmi antar sesame.

Maka kegiatan ini bersifat khusus untuk siswa-siswi MTs Darissulaimaniyyah.²⁵

- 3) Kegiatan Bulanan
 - a) Khotmil Qur'an



Gambar 4.9

Kegiatan khotmil Qur'an

Kegiatan Khotmil Qur'an dilakukan di hari sabtu pada akhir bulan ini dilakukan bersama antara siswa putra dan siswa putrid yang bertempat di masjid kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa paa Allah SWT.

- 4) Kegiatan Tahunan
 - a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Pelaksanaan program-program dalam memperingati hari-hari besar Islam di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek rata-rata dilakukan semua, diantaranya memperingati isro' & mi'roj Nabi Muhammad SAW, hari

²⁵ Observasi, tanggal 12 Agustus 2021.

raya idul fitri dengan mengadakan anjang sana sebagai ajang silaturahmi kerumah bapak ibu guru dan mengadakan halal bihalal dengan seluruh keluarga besar MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, hari raya idul qurban melaksanakan penyembelihan hewan qurban. Kegiatan bulan ramadhan dilaksanakan dengan puasa wajib dibulan ramadhan kemudian dibarengi dengan kegiatan pondok ramadhan pelaksanaannya diisi dengan materi keagamaan, memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW atau maulidan dilaksanakann di bulan maulid.

Tujuan dari diadakannya kegiatan yang dipaparkan diatas untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam terdahulu dan yang paling utama ajaran dan tauladan Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan dikalender nasional. Peringatan-peringatan hari besar Islam diantaranya adalah:

- 1) Peringatan isro'mi'roj
- 2) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- 3) Hari raya idul adha
- 4) Peringatan tahun baru hijriyah

5) Nuzulul Qur'an

b) Pondok Romadhon

Kegiatan pondok romadhon biasanya dilakukan pada bulan romadhon menjelang liburan hari raya idul fitri dan biasanya dilakukan selama tiga hari. Tujuannya dari kegiatan ini agar siswa selama bulan romadhon lebih mendalami pengetahuan agama. Dalam kegiatan ini selain guru member materi tambahan tentang pengetahuan agama etapi juga member tugas kepada semua siswa. Hal ini agar siswa termotivasi yang tinggi untuk bersungguh-sungguh mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhon pada khususnya dan bulan lain pada umumnya agar siswa terbiasa untuk mengamalkan apa yang dilakukan dii bulan romadhon.

c) Pengumpulan Zakat Fitrah

Selama bulan romadhon sekolah juga mengadakan pengumpulan zakat fitrah. Dalam pelaksanaannya tidak hanya siswamelainkan seluruh warga sekolah baik para guru dan pegawai. Dengan tujuan bahwa kegiatan ini adalah untuk melatih para siswa bahwasannya semua harta yang dimilikinya bukanlah secara penuh miliknya melainkan ada sebagian harta milik orang lain yang wajib dikeluarkan.

d) Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan setahun sekali yaitu pada semester dua menjelang ujian akhir kelas tiga. Dalam pelaksanaannya diikuti seluruh siswa dan keluarga besar MTs Darissulaimaniyyah. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan keimanan dan juga taqwa kita kepada Allah dan juga agar para siswa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan membentuk karakter religius yang kuat.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Fakor Pendukug

Dalam proses internalissi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor yang menjdi pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun pendukungnya adalah:

a) Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter siswa. Sebab pendidik sebagai pelaku utama dalam proses menanamkan nilai-nilai agama baik ketika kegiatan pembelajaran dikels maupun diluar seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pendidik harus bisa untuk menjadi suri tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah. Maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan, dan ketulusan sebagai seorang pendidik. Sehingga proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam akan

bisa secara optimal dan maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

“pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi ini, dikarenakan posisi pendidik sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama islam itu sendiri. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran, keuletan, keikhlasan dalam menjalankan itu semua”²⁶

b) Minat Siswa

Adanya suatu perbedaan antar individu siswa yang benar-benar minat mengikuti kegiatan dan hanya sekedar ikut-ikutan akan sangat berdampak bagi pengembangan siswa baik pada segi skill, potensi, bahkan bisa berdampak pada karakter siswa itu sendiri. Siswa yang benar-benar minat akan semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki siswapun akan ceper berdampak ke perubahan karakter. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

“Ada siswa yang benar-benar mengikuti dan ada juga siswa yang hanya sekedar ikut-ikutan hal ini sangat terlihat ketika kegiatan berlangsung. Yang mempunyai minat pasti akan lebih sungguh daripada yang hanya sekedar ikut-ikutan karena yang sungguh-sungguh mempunyai tujuan yang jelas makanya hasilnya pun sangat jauh berbeda baik pada skill atau karakternya”.²⁷

c) Perlengkapan Fasilitas

(1) Adanya Masjid

²⁶Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

²⁷ *Ibid*,...

Masjid menjadi cirri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memiliki multi fungsi salah satunya sebagai tempat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan masjid titik pusat dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian-kajian ke Islaman dan lain sebagainya, tetapi selain itu juga bisa sebagai tempat bimbingan terhadap anak-anak seperti khotmil quran, pelatihan tahlil yasin dan sebagainya.

(2) Alat-alat Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini bermacam-macam. Jadi supaya bisa terlaksana dengan maksimal perlu adanya alat-alat penunjang seperti sholawatan maka perlu alat seperti banjari, bass, chalti, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“salah satu yang menunjang kegiatan seperti ekstrakurikuler keagamaan dari segi alat alatnya, sebab ini perannya sangat penting, walaupun kalau dibilang lengkap masih kurang. Tetapi dengan semangat anak-anak kami pun terus berusaha agar kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar”.²⁸

(3) *Support* Dari Pihak Sekolah

²⁸Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat didukung oleh pihak sekolah. Terlihat dengan pihak sekolah selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang dianggap masih kurang dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga keseriusan dari seluruh bapak ibu guru untuk berpartisipasi untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler dan mencangkan akan menambah program-program lainnya. Seperti yang dikatan oleh bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“sekolah sangat mendukung dan berpartisipasi aktif dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, terlihat bapak ibu guru lainny selalau mendukung anak yang mengikuti kegiatan dan menjadi pembimbing, dan juga selalu melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan”.²⁹

2) Faktor Penghambat

Tujuan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teori saja melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya:

a) Pemahaman Siswa Tentang Ilmu Agama

Kebanyakan siswa dulunya berasal dari sekolah-sekolah umum dan mungkin tidak ikut diniyh ketika masih dirumah

²⁹Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

yang mengakibatkan pengetahuan tentang agama yang masih kurang. Jadi perlu adanya kegiatan diluar jam sekolah dalam menunjang pengetahuan agama siswa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah yaitu:

“melihat input yang masuk kebanyakan lulusan sekolah umum sehingga penerapan internalisasi nilai-nilai agama perlu perjuangan lebih sehingga apa yang dihasilkan nantinya benar-benar yang terbaik”.³⁰

b) Keterbatasan Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan fasilitas yang memadai. Sedangkan di MTs Darissulaimaniyyah fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih belum mencukupi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“fasilias dalam mendukung suatu kegiatan sangatlah penting. Ya walaupun bisa dibilang fasilitas di MTs Darissulaimaniyyah masih kurang. Tetapi dengan fasilitas yang ada kami selalu memanfaatkan dengan sebaik mungkin”.³¹

Dari keterangan diatas mengenai beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan

³⁰Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

³¹Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

ekstrakurikuler keagamaan terhadap membentuk karakter siswa di MTs Darissulaimaniyyah mencari solusi dan juga jalan keluar secara perlahan-lahan sebab tidak ada paksaan atau siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga berusaha melakukan pembenahan-pembenahan dan evaluasi semua kegiatan program-program ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu meminimalisir dan berusaha melakukan pembenahan sehingga proses internalisasi bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu rencana kedepan supaya lebih bisa secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa khususnya dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Walaupun faktor-faktor lain juga banyak mempengaruhi seperti masih belum mencukupi fasilitas secara keseluruhan yang didapat dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat yang mana mempengaruhi psikologis para siswa dalam menerima suatu proses penghayatan atau penanaman nilai-nilai agama Islam di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Seiring dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik segi nilai syariah, aqidah, maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama melainkan mereka juga bisa mengaplikasikannya dengan melalui membisakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi/karakter muslim. Ada beberapa aspek dalam membentuk pribadi muslim atau karakter yaitu:

- a. Aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya perilakunya, cara bicaranya dan sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat seperti cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian

dan mendarah daging dalam kepribadian member corak seluruh individu tersebut.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek diatas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap membentuk karakter khususnya pada religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang ditekankan pada membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam membentuk karakter lainnya dilakukan dengan mudah”.³²

Di kain sisi ekstraaurikuler keagamaan dapatdigunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hobby siswa disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter. Disitulah anak akan bisa memaksimalkan skill serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi membentuk karakter nntinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah:

³²Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

“Tujuan yang paling utama yaitu sebagai wadah penyalur bakat para siswa dan syiar agama dalam menumbuhkan krakter religius sehingga diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas berakhlak mulia”.³³

Dapat digaris bawah bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bisa sebagai tempat penyalur hobby yang mana disitulah ada nilai dominanya menjadi daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti.

Dari hasil peneliti yang di dapat bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kgiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap membentuk karakter. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dijelaskan langsung oleh Faris salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler sangat memberikan dampak positif bagi saya dan teman-teman dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kita jadi lebih bisa mengasah skill kita dan juga menyalurkan hobby kita dan kita jadi lebih paham mengenai nilai-nilai agama Islam”.³⁴

Selain memberikan dampak yng cukup besar terhadap membentuk karakter, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dpat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Hal ini diuraikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“ketika anak sudah merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstra, maka secara tidak langsung siswa menekan kenakalan dengan sendirinya dan pengaruh-pengaruh buruk dari lur. Selain itu

³³Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

³⁴ Wawancara dengan Faris Maulana Yusuf, 7 Agustus 2021, pukul 09.30 di halaman sekolah.

juga dari sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang nantinya untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”.³⁵

Pengaruh yang dirasakan siswa dalam membentuk karakter selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan diri dari yang dilakukan oleh para siswa seperti melakukan salat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan cium tangan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakaian rapi yang menggambarkan berpakaian seorang muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah:

“pengaruh yang bisa dirasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak sudah terbiasa salat dhuhur berjamaah tanpa di komando dari bapak ibu guru, menjaga kesopanan dengan menerapkan berpakaian rapi”.³⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai berikut:

“ketika sudah merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mampu mengaplikasikannya dalam kesehariannya dari pengetahuan keagamaan yang didapat, berarti ada pengaruh yang cukup besar dari proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam. Seperti kedisiplinan pada peraturan sekolah, berjabat tangan dan lain sebagainya”.³⁷

Penjelasan oleh Pembina tersebut ada penambahan dari ibu pembimbing ekstrakurikuler keagamaan bahwa dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam selain berpengaruh pada karakter

³⁵Wawancara Dengan Bapak Suhari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Sabtu 21 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

³⁶ *Ibid*,...

³⁷Wawancara Dengan Bapak Mujayyin Efendy, S.Pd.I, Selaku Ketua Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

namun juga berdampak pada kualitas madrasah dan sebagai media syiar Islam, penjelasannya sebagai berikut:

“adanya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sangat berpengaruh khususnya dalam karakter siswa. Yang paling menonjol karakter tingkah laku anak, seperti komunikasi antara sama guru atau sama siswa lain dalam penggunaan bahasa yang dipakai. Dan ini saya rasa sudah sesuai dengan karakter nilai-nilai agama Islam. Apalagi pelaksanaan internalisasi dibarengi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan sangat dalam membentuk karakter siswa, sebab daya tarik siswa itu lebih tinggi dan bisa terlihat anak akan lebih cenderung memperhatikan ketika pemberian materi keagamaan dalam ekstrakurikuler keagamaan”.³⁸

³⁸Wawancara Dengan Ibu Dra. Siti Malikhah, Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.